

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif merupakan penelitian dengan cara memperoleh data berbentuk angka maupun data kualitatif yang kemudian di rubah menjadi angka (Sugiyono, 2003). Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory research*, menurut (Sugiyono, 2003) yaitu riset yang dirancang untuk menilai pengaruh antara variabel independent (disiplin kerja (X1) dan lingkungan kerja fisik (X2)) terhadap variabel dependen (kinerja karyawan (Y)). Penelitian ini dilakukan pada karyawan RSUD Ploso khususnya pada bagian Insatalasi Gawat Darurat (IGD).

Penelitian ini menggunakan pendekatan survey yakni penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda. Data diolah dan diuji dengan beberapa teknik analisis data yang menggunakan SPSS.

3.2. Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1. Subjek Peneletian

Subyek yang dijadikan penelitian adalah pegawai RSUD Ploso khususnya bagian Instalasi Gawat Darurat (IGD)

3.2.2. Objek Penelitian

Obyek penelitian ini berfokus RSUD Ploso unit Instalasi Gawat Darurat (IGD). Berikut jumlah pegawai pada IGD RSUD Ploso :

Tabel 3. 1. Jumlah Tenaga Medis IGD RSUD Ploso

Jabatan	Jumlah
Perawat	21
Bidan	5
Dokter	7
Total	33

Sumber : RSUD Ploso (2020)

3.3. Variable Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1. Variable Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yaitu disiplin kerja (X1) dan lingkungan kerja serta variabel dependen yaitu kinerja pegawai (Y).

3.2.2. Definisi Operasional

1. Kinerja Pegawai

Mengacu konsep yang dikemukakan oleh Mathis dan Jackson (2006), maka definisi operasional kinerja pegawai adalah seluruh hasil kemampuan yang ditunjukkan oleh pegawai RSUD Ploso khususnya bagian Insatalasi Gawat Darurat (IGD) dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan standar yang sudah ditentukan. Mathis dan Jackson (2006) juga mengatakan bahwa indikator dalam kinerja pegawai, antara lain :

1. Kualitas, adalah ketaatan pegawai RSUD Ploso khususnya bagian Insatalasi Gawat Darurat (IGD) sesuai dengan prosedur, disiplin, dan dedikasinya terhadap organisasi.
2. Keandalan karyawan, merupakan kemampuan pegawai RSUD Ploso khususnya bagian Insatalasi Gawat Darurat (IGD) dalam melakukan pekerjaan yang mencakup konsistensi kinerja serta keandalan dalam pelayanan, akurat, benar, dan tepat.
3. Orientasi pelayanan, adalah pegawai harus mampu menangani pasien dengan tanggap dan mampu memahami adanya permasalahan atau keluhan pasien dalam pekerjaan yang telah ditangani.
4. Inisiatif kerja, adalah pegawai harus mampu bertindak sendiri tanpa perintah atasan sesuai tugasnya dalam menangani pasien
5. Kerjasama, adalah antar tenaga medis mempunyai hubungan yang baik dalam bekerja dalam menangani pasien.

2. Disiplin Kerja

Mengacu konsep yang dikemukakan Mahardikawanto (2013), maka definisi operasional disiplin kerja adalah sikap kesediaan pegawai RSUD Ploso khususnya bagian Insatalasi Gawat Darurat (IGD) untuk mematuhi norma yang berlaku serta menjadi modal utama yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kinerjanya. Menurut Mahardikawanto (2013) mengatakan bahwa indikator disiplin kerja ada 2, antara lain :

1. Ketaatan pada peraturan, meliputi ketepatan waktu, pelaksanaan prosedur yang telah ditentukan, serta penggunaan perlengkapan (APD) RSUD Ploso khususnya bagian Instalasi Gawat Darurat (IGD) dengan hati-hati.
2. Kesadaran pribadi, bentuk disiplin kerja karyawan RSUD Ploso khususnya bagian Instalasi Gawat Darurat (IGD) dengan datang tepat waktu, tertib, dan teratur.

3. Lingkungan Kerja Fisik

Mengacu konsep yang dikemukakan oleh Sedarmayanti (2011), maka definisi operasional lingkungan kerja fisik adalah segala sesuatu yang berada dekat dengan pegawai yang secara fisik dapat dilihat dan dirasakan, juga berpengaruh langsung maupun tidak langsung dalam kelancaran pekerjaan pegawai. Sedangkan menurut Moeloek (2019) indikator-indikator lingkungan kerja fisik antara lain :

1. Kesehatan udara rumah sakit, adalah pemenuhan standar kesehatan udara rumah sakit sesuai pada peraturan Kemenkes nomor 7 tahun 2019 telah diterapkan di ruang kerja Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Ploso.
2. Kesehatan sarana dan bangunan rumah sakit, adalah pemenuhan standar kesehatan sarana dan bangunan rumah sakit sesuai pada peraturan Kemenkes nomor 7 tahun 2019 telah diterapkan di ruang kerja Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Ploso.
3. Alat Medis, adalah tersedianya perlengkapan minimal tenaga medis di ruang kerja Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Ploso telah sesuai dengan peraturan Kemenkes nomor 7 tahun 2019.

Tabel 3. 2. Operasional Variabel

Variable	Indikator		Kisi-Kisi Pernyataan
Kinerja Pegawai (Y)	Kualitas	Y.1.	Saya mampu bekerja menangani pasien sesuai SOP
	Keandalan Pegawai	Y.2.	Pekerjaan yang diberikan kepada saya terselesaikan dengan optimal
	Orientasi Pelayanan	Y.3.	Saya mampu menyediakan layanan untuk merespon pasien dengan cepat
		Y.4.	Saya mampu memahami adanya permasalahan atau keluhan pasien dalam pekerjaan yang telah ditangani
	Inisiatif Kerja	Y.5.	Saya mampu bekerja sesuai tugas saya tanpa menunggu perintah dari atasan
	Kejasama	Y.6.	Saya mempunyai hubungan baik dengan tenaga medis lain di ruang IGD dalam menangani pasien
Disiplin Kerja (X1)	Ketaatan Pada Peraturan	X1.1.	Saya hadir sesuai dengan jam kerja yang telah ditentukan
		X1.2.	Saya menggunakan perlengkapan kantor dan peralatan operasi dengan hati - hati
	Kesadaran Pribadi	X1.3.	Saya berpakaian rapi dalam bekerja
		X1.4.	Saya memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan
Lingkungan Kerja Fisik (X2)	Kesehatan Udara Rumah Sakit	X2.1.	Standar kesehatan udara di ruang kerja Insatalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Ploso sesuai pada peraturan Kemenkes nomor 7 tahun 2019
	Kesehatan Sarana Dan Bangunan Rumah Sakit	X2.2.	Pembersihan lantai di ruang kerja Insatalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Ploso dilakukan secara berkala
		X2.3.	Di ruang kerja Insatalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Ploso terdapat perlengkapan kebersihan ruangan
	Alat Medis	X2.4.	Tersedianya perlengkapan minimal tenaga medis di ruang kerja Insatalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Ploso sesuai dengan peraturan Kemenkes nomor 7 tahun 2019.

3.4. Skala Pengukuran

Pengukuran angket dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2013) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

- a. Jawaban sangat setuju diberi skor 5.
- b. Jawaban setuju diberi skor 4.
- c. Jawaban netral diberi skor 3.
- d. Jawaban tidak setuju diberi skor 2.
- e. Jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

3.5. Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Populasi dalam hal ini adalah unit analisis yang akan menjadi obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian Instalasi Gawat Darurat (IGD) pada RSUD Ploso. Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai bagian Instalasi Gawat Darurat (IGD) di RSUD Ploso yang berjumlah 33 pegawai.

3.5.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti melakukan pengumpulan data pada obyek tertentu. Karena obyek dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Menurut Sugiyono Sugiyono (2013): 93) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, semua populasi ditetapkan sebagai sampel atau sampel jenuh (secara sensus), sebab populasi yang terdapat pada obyek penelitian ini kurang dari 100 orang. Dengan demikian semua pegawai bagian Insatalasi Gawat Darurat (IGD) di RSUD Ploso akan diteliti yaitu sebanyak 33 pegawai

3.6. Jenis dan Sumber Data

3.6.1. Data Primer

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh peneliti secara langsung. Data primer diperoleh dari responden melalui angket dan wawancara.

3.6.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder diperoleh dari mempelajari berbagai studi melalui buku, jurnal, dan dokumen yang berisi informasi tentang RSUD Ploso.

3.7. Uji Instrumen Penelitian

3.7.1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2006) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dapat menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

Perhitungan rumus tersebut menggunakan bantuan SPSS versi 22.0. Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Sugiyono (2017), dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi r diatas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.

Tabel 3. 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai Korelasi	Batas Korelasi	Keterangan
Kinerja Pegawai (Y)	Y1.1	0,793	0,30	Valid
	Y1.2	0,605	0,30	Valid
	Y1.3	0,644	0,30	Valid
	Y1.4	0,770	0,30	Valid
	Y1.5	0,882	0,30	Valid
	Y1.6	0,733	0,30	Valid
Disiplin Kerja (X1)	X1.7	0,578	0,30	Valid
	X1.8	0,766	0,30	Valid
	X1.9	0,746	0,30	Valid
	X1.10	0,534	0,30	Valid
Lingkungan Kerja Fisik (X2)	X2.11	0,678	0,30	Valid
	X2.12	0,564	0,30	Valid
	X2.13	0,748	0,30	Valid
	X2.14	0,706	0,30	Valid

Sumber : Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Menggunakan SPSS 25 (2020)

Berdasarkan tabel 3.3 maka dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan dari ketiga variabel diperoleh dari nilai korelasi lebih besar dari nilai koefisien (0,30), hal ini berarti ketiga variabel dapat dikatakan valid.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2006) Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan alat ukur yang sama. Hasilnya ditunjukkan oleh sebuah indeks yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji

reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha*. Dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a_b^a}{a_1^2} \right]$$

Dimana :

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum a_b^a$ = varian total

a_1^2 = jumlah varian item

Dalam hal ini apabila nilai koefisien $\alpha > 0,6$, maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel. Jika apabila nilai koefisien $\alpha < 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut tidak reliabel. Proses pengujian dilakukan sebelum penelitian sebenarnya dilakukan.

Tabel 3. 4. Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Koefisien α	Keterangan
Disiplin Kerja (X1)	0,758	0,6	Reliabel
Lingkungan Kerja Fisik (X2)	0,766	0,6	Reliabel
Kinerja Pegawai (Y)	0,785	0,6	Reliabel

Sumber : Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Menggunakan SPSS 25 (2020)

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian reliabilitas dapat dikatakan reliabel karena dapat dilihat dari Cronbach alpha $> 0,6$. Dengan ini maka variabel disiplin kerja memiliki nilai Cronbach alpha $0,758 >$

0,6 maka dikatakan reliabel, variabel lingkungan kerja fisik memiliki nilai Cronbach alpha sebesar $0,766 > 0,6$ maka dikatakan reliabel dan variabel kinerja pegawai memiliki nilai Cronbach alpha sebesar $0,785 > 0,6$, maka dapat dikatakan reliabel. Jadi ketiga variabel tersebut dapat dikatakan reliabel

3.8. Uji Asumsi Klasik

3.8.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian parametrik-test (uji parametrik) adalah data yang harus memiliki distribusi normal. Pembuktian apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak dapat dilihat pada bentuk distribusi datanya, yaitu pada histogram maupun normal probability plot. Pada histogram, data dikatakan memiliki distribusi yang normal jika data tersebut berbentuk seperti lonceng. Sedangkan pada normal probability plot, data dikatakan normal jika ada penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2006), menyebutkan jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.8.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikolinieritas (gejala multikolinieritas) atau tidak. Multikolinieritas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas (Ghozali, 2006). Uji

multikolinieritas perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari 1. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen atau dengan menggunakan perhitungan nilai Tolerance dan VIF.

3.8.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, namun jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah melihat grafik plot antar prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual (SPRED). Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola titik pada garis scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah distandarizet (Ghozali, 2006).

3.8.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dalam konsep regresi linear berarti komponen errornya berkorelasi berdasarkan urutan waktu (pada data berskala), urutan ruang (pada data tampang lintang) atau korelasi pada dirinya sendiri (Setiawan dan Kusriani, 2010). Penelitian ini dalam menguji Autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu

(first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Apabila nilai Durbin-Watson (d) lebih besar daripada batas atas (dU) dan lebih kecil dari nilai 4-dU, maka dapat dinyatakan tidak terdapat autokorelasi.

3.9. Teknik Analisis Data

3.9.1. Analisis Deskriptif

Analisa Deskriptif item variabel terdiri 5 item pernyataan dengan skala pengukuran satu sampai lima, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$\text{Rentang skor} = \frac{5-1}{5}$$

$$\text{Rentang skor} = 0,8$$

Sehingga menurut Prasetya (2019) interpretasi skor sebagai berikut :

- 1) 1,0 – 1,8 = Buruk sekali
- 2) >1,8 - 2,6 = Buruk
- 3) >2,6 - 3,4 = Cukup
- 4) >3,4 – 4,2 = Baik
- 5) >4,2 - 5,0 = Sangat Baik

3.9.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel independen terhadap suatu variabel dependen (Ferdinand, 2014). Pada analisis regresi linier berganda, variabel X (independen) yang

diperhitungkan pengaruhnya terhadap variabel Y (dependen) harus lebih dari 1 variabel. Dalam penelitian ini variabel independen adalah disiplin kerja (X1), lingkungan kerja fisik (X2) dan variabel dependen adalah kinerja karyawan (Y). Berdasarkan variabel di atas, maka rumus regresi linier bergandanya adalah (Sugiyono, 2013):

$$y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

y = Variabel terikat, yaitu dalam penelitian ini kinerja karyawan

α = Konstantan

b₁, b₂ = Koefisien regresi

X₁ = Disiplin kerja

X₂ = Lingkungan kerja Fisik

3.10. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independennya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Uji parsial juga dapat disebut dengan uji hipotesis, yaitu kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya (Solimun, 2017). Uji hipotesis responden dapat diterima jika:

1. Jika t (hitung) > t (tabel), maka hipotesis diterima dan jika t (hitung) < t (tabel), maka hipotesis ditolak.

2. Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka hipotesis diterima dan jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka hipotesis ditolak.

3.11. Uji Determinasi (R^2)

Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas (disiplin dan lingkungan kerja) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (kinerja pegawai) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2006).